

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP
MORAL SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 2
LIMPAKUWUS KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

IKA AYU WULANDARI

NIM. 1522401017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN TERHADAP MORAL SISWA KELAS IV DAN V
SISWA SD NEGERI 2 LIMPAKUWUS KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Ika Ayu Wulandari
NIM : 1522401017

ABSTRAK

Dalam membentuk nilai-nilai moral dan sikap baik pada peserta didik tidak cukup hanya melalui pendidikan formal saja tetapi harus didampingi dengan program tambahan, salah satu program tambahannya adalah ekstrakurikuler kepramukaan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini berjenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan jumlah 67 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan Skala Likert untuk siswa dengan empat alternatif jawaban. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya nilai $\text{sig} < 0,05$, yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,896 + 0,582 X$, dengan koefisien determinasi sebesar 0,543 atau pengaruhnya sebesar 54,3%.

Kata Kunci: keaktifan, ekstrakurikuler, pramuka, moral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori	14
1. Ekstrakurikuler Kepramukaan	14
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	14
b. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	15
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	16
d. Pengertian Kepramukaan	17
e. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Kepramukaan ...	18
f. Peserta didik dalam Gerakan Pramuka	19

g. Golongan Siaga Kepramukaan	23
h. Kegiatan Pramuka Siaga	24
i. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	26
2. Konsep Moral	27
a. Pengertian Moral	27
b. Persamaan dan Perbedaan Moral, Etika, Susila dan Akhlak	30
c. Manfaat Pendidikan Moral	31
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral...	32
e. Fase Perkembangan Moral	34
f. Proses Perkembangan Moral	36
g. Tingkat dan Tahapan Perkembangan Moral	36
h. Jenis-jenis Moral	39
i. Kedudukan Moral dalam Pendidikan	39
j. Nilai-Nilai Moral pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar	41
k. Pendekatan dan Strategi Pendidikan Moral	44
l. Indikator Moral Peserta didik	46
C. Rumusan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi Penelitian	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data Penelitain	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	63
1. Uji Prasyarat Analisis	63
2. Deskripsi Data Penelitian	66

3. Analisis Regresi Linier Sederhana	75
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri siswa agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia.¹ Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan nilai moral dan sikap baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.² Tujuan pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang yang didalamnya mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan pengertian dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan membentuk pribadi yang positif bagi peserta didik yang diharapkan dapat membawa pembaruan bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Prilaku moral peserta didik di Indonesia merupakan suatu

¹ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press: 2006), hlm. 39

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), hlm 15

³ Direktorat Jendral Pendidikan UU. Sisdiknas Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

masalah yang terpenting yang perlu selalu mendapat perhatian.⁴ Hal ini terlihat pada banyaknya peserta didik yang berperilaku buruk seperti membolos sekolah, melakukan kecurangan saat ujian dan tawuran.⁵ Namun di Era Globalisasi seperti sekarang ini pendidikan moral dan nilai-nilai disiplin semakin mundur. Tata tertib sekolah seolah-olah hanyalah menjadi simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan di sekolah. Untuk menanamkan pendidikan moral dan nilai-nilai disiplin sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran dikelas saja. Oleh karenanya harus ada program dampingan untuk mencapainya.⁶ Program dampingan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan didalam bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.⁷

Dalam Lampiran III Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 disebutkan bahwa fungsi dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, perkembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
3. Memberikan suasana yang rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga proses perkembangannya dapat ditunjang oleh suatu kegiatan ekstrakurikuler

⁴ Fatimah Ibda, “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama”, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol XII No. 2, 2012, hal 339

⁵Febi Lakson, Arif Widagdo, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Vol 7, No 1, 2018, hlm 64 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl>

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 223

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

4. Mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁸

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk sikap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa kecakapan hidup sebagai kadar bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.⁹

Mengembangkan diri siswa dapat melalui program dan kegiatan yang bersifat nonformal. Salah satu bentuknya ialah kegiatan gerakan pramuka yang diselenggarakan diluar jam belajar, merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat dikatakan wajib bagi hampir satuan pendidikan. Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional.¹⁰ Dengan demikian, kegiatan pramuka memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing.¹¹ Untuk membentuk moral dan nilai-nilai disiplin pada siswa, sekolah harus melaksanakan program tersebut secara kontinu.

SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan moral pada siswa melalui kegiatan pramuka. Salah satu penanaman pendidikan moral tersebut adalah sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 2 Limpakuwus terhadap guru pembina ekstrakurikuler pramuka yakni Bapak Rochmanto mengungkapkan bahwa sebelum beliau pindah ke SD Negeri 2

⁸ Novan Ardy Wiyani. 2014. *Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan. Vol 19, No 1, Januari-Juni 2014, hlm. 155

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰ Rasima Ali Ghozali, *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*, (Jakarta: Lima Karsa, 2003), hlm 1

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 230-231

Limpakuwus kegiatan pramuka tidak selalu dilaksanakan setiap minggu dan hanya dilaksanakan seminggu sebelum diadakannya lomba, hal ini menyebabkan moral peserta didik khususnya tentang kedisiplinan peserta didik terbilang masih rendah. Namun setelah beliau di SD Negeri 2 Limpakuwus kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai rutin diadakan seminggu sekali. Menurut Bapak Rochmanto respon peserta didik khususnya kelas IV dan V setelah dilakukannya ekstrakurikuler secara rutin mereka sangat antusias dan peserta didik lebih berani, dan disiplin. Hal ini dilihat dari perilaku peserta didik yang telah menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan disekolah misalnya peserta didik tepat waktu dalam berangkat sekolah dan peserta didik tepat waktu dalam beribadah. Maka berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan moral peserta didik dengan judul “Pengaruh keaktifan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Moral Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.”¹²

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru pada judul skripsi ini maka peneliti memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi yakni sebagai berikut:

1. Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keaktifan berhasil dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Aktif mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.¹³ Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik mampu mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁴ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta

¹² Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka Bpk Rochmanto tgl 6 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

¹³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 17

¹⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hal.98

didik adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diselenggarakan sore hari, kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang di minati oleh sekelompok peserta didik misalnya olahraga, kesenian dan kepramukaan. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- b. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.¹⁵

Suatu sekolah diperlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan nonformal. Salah satu bentuknya ialah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka ini merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang keanggotaannya bersifat sukarela¹⁶. Sejalan Lord Baden-Powel kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Tapi pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membiakan kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hlm. 187-188

¹⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 231

Pramuka yang memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, sehat jasmani dan rohani, taat hukum.¹⁷ Maka dapat kita ambil maknanya, yaitu kepramukaan adalah suatu pembinaan yang mengandung pendidikan. Hal yang paling mendasar yaitu pembentukan watak (mental) adalah yang harus diperhatikan.¹⁸

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap peserta didik diwajibkan untuk mengamalkan isi Dwi Satya, Dwidharma serta Dasa Darma. Isi Dwi Satya yaitu: 1). Siaga berbakti pada ayah dan bunda, 2). Siaga berjanji untuk tidak putus asa. Isi dari Dwidharma: 1). Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga, 2). Setiap hari berbuat kebaikan.

Adapun isi Dasar Darma adalah: 1). Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2). Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia, 3). Patriot yang sopan dan kesatria, 4). Patuh dan suka bermusyawarah, 5). Relia menolong dan tabah, 6). Rajin, trampil dan gembira, 7). Hemat cermat dan bersahaja, 8). Disiplin, berani dan setia, 9). Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10). Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Moral adalah suatu standar baik dan buruknya tentang perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kesediaan dan motivasi yang timbul dari kedisiplinan atau keikutsertaan peserta didik kelas IV dan V dalam kegiatan kepramukaan yang mampu mendorong munculnya moral siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam isi dasar darma poin yang ke 8 yaitu disiplin, berani dan setia dari situ peserta didik dapat memahami makna tentang disiplin dan dapat mengamalkannya kegiatan yang mendukung dalam ekstrakurikuler pramuka untuk mendisiplinkan peserta didik adalah kegiatan PBB.

2. Moral

¹⁷Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor:11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, TT), hlm 7

¹⁸ Andri, *Boyman*, (Bandung, 2001), hlm 125

Secara etimologi, kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara etimologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral. Widjaja menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, moral juga merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sehingga peserta didik bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut. Moral sebagai kaidah norma dan pranata yang akan mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.¹⁹ Salah satu nilai moral yaitu disiplin, disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian pada peserta didik dan merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi pada peserta didik maka akan terwujudnya kehidupan yang harmonis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat serta peserta didik dapat menaati peraturan yang ada dalam sekolah.

Pengaruh keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral adalah kesediaan dan motivasi yang timbul dari sikap disiplin atau keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁹Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), Hlm. 13

1. Seberapa besar tingkat keaktifan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?
2. Seberapa besar tingkat moral siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
3. Adakah pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai “pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral siswa kelas IV dan V” maka terdapat manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan wawasan dan referensi guna pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral peserta didik kelas IV dan V.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah khasanah keilmuan dan untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap Moral siswa kelas IV dan V.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi sekolah khususnya pembina pramuka dan kepala sekolah untuk mengetahui pengaruh keaktifan terhadap moral siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan di muat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab Pertama Pendahuluan, yang memuat: Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori memuat tentang: Kajian Pustaka/ Penelitian yang Relevan, Moral Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan, Konsep Moral, Rumusan Hipotesis.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang memuat: Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Populasi, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Penelitian.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang: Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap moral siswa SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka 19,4% siswa yang memiliki keaktifan dalam kegiatan pramuka yang tinggi, 59,7% siswa memiliki keaktifan dalam kegiatan pramuka yang sedang dan 20,9% siswa memiliki keaktifan dalam kegiatan pramuka yang rendah.
2. Tingkat moral siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas 19,4% siswa yang memiliki moral yang tinggi, 64,2% siswa memiliki moral yang sedang dan 16,4% siswa memiliki moral yang rendah.
3. Ada pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap moral siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebesar 54,3%.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil keseluruhan dan kesimpulan hasil penelitian dapat dimungkinkan pandangan yang dapat peneliti angkat sebagai saran. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi guru

Guru harus lebih meningkatkan moral siswa anak melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula moral siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

C. Kata Penutup

Penulis panjatkan puji syukur yang seikhlas-ikhlasnya atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk dunia pendidikan umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A Solahudin. 2010. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agung, & Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Al Mawardi, Etika, Moral dan Akhlak. 2013. *Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lhokseumawe*, <http://jurnal.pnl.ac.id.pdf> (diakses pada tanggal 12 Januari 2020)
- Andri. 2001. *Boyman*. Bandung.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Azizah, Nur. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama". *Jurnal Psikologi*. Vol 33. No. Hlm 3. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Azwar, Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta Sarbani.
- Daryanto & Tutik. 2015. *Teori Belajar & Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Daryono & Suwardi. 2017. *Manajemen Peserta didik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA,
- Daryono. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Direktorat Jendral Pendidikan UU. Sikdiknas Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, Husnu Hadi. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka". Vol: 7 No: 2, 2019, hlm. 114
- Elizabeth. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fatimah, Ibda. 2012 "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol XII No. 2
- Febi Lakson, Arif Widagdo. 2018. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Vol 7, No 1 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>

- Fitri, Nur Hidayat. *Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggung Jawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTs Negeri 1 Banyumas*. (Skripsi, Purwokerto: Fakkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Ghozali, Ali Rasima. 2003. *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*. Jakarta: Lima Karsa.
- Haniatul, Laela. *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Moderen Satu Atap Al-Azhary Ajibarang*. (Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017). hlm 112
- Hari, Christiana. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta : PRENADA.
- HS Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- <http://tunaskelapa-pramuka.blogspot.com/2016/07/pramuka-siaga-sifat-karakter-pramuka.html?m=1> Diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 19:00 WIB
- <https://pendidikan.co.id/moral-pengertian-jenis-komponen-contoh-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 10:20 WIB.
- <https://scundip.org/uncategorized/analisis-regresi-sederhana/> diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 18:30 WIB
- https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/tujuan_-pendidikan-moral.html Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 20:57WIB
- https://www.zonarefrensi.com/pengertian_-pendidikan/ diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 19:36 WIB
- Ilahi, Takdir Muhammad. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Joko, Mursito. 2011. *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Siaga*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor:11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, TT .
- Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.

- Khoirul Azhar & Izzah Sa'idah. 2017. "Studi analisis guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi moral peserta didik di mi kabupaten demak", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 10 no 2 juli-desember 2017 hlm 81-82
- Kompri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka. 2014. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka: Jakarta.
- Lickona. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Penerjemah: Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lu'lu Olivia Ningrum Kusuma Dewi. 2015. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Siaga Kelas I dan II Berbasis SKU Di SD N Serayu". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Hlm. 2
- Michele & Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia.
- Mulianah Khaironi. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01, No 1
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nida Nur, Aini. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajar 2016/2017*. (Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2017). hlm. 117-118
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung : ALFABETA.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Quadratullah, Farhan Mohammad. 2014. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Raudhah. 2007. "Manajemen: Pendekatan Teori Etika dan Moralitas". *Jurnal* ISSN: 2338-2163- Vol.05, No. 02. hlm. 9

- Reksiana, 2018, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika".Vol 19, No 1. Hlm. 9
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara.
- Saipul Ambri Damaink. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah", Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol .13 No 2, 2014
- Sarbani. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarjono, H., & Winda Julianita, *SPSS vs LISRE*, (Jakarta: Salemba empat, 2013), hlm. 101
- Sarjono, H., & Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISRE*. Jakarta: Salemba empat.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjanja, Nana. 2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumiarti. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ujam, & Adang. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Kependidikan. Vol 19, No 1. hlm. 155
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Zuhriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.